

Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Pemanfaatan Keluarga di RT XII Kelurahan Kasongan Lama Kecamatan Hilir Kabupaten Katingan

The Influence of Sociocultural the Utilization of Household Latrines in RT XII Kasongan Lama Subdistrict Katingan Hilir District Katingan Regency

Eva Prilelli Baringbing ^{1*}

^{*1} Jurusan Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Eka Harap Palangka Raya

*email:

evaprilelli.april96@gmail.com

Kata Kunci:

Sosial Budaya
Pemanfaatan Jamban
Jamban Keluarga

Keywords:

Sociocultural
Latrine Utilization
Household Latrine

Abstrak

Meskipun sebagian besar rumah tangga di RT XII Kelurahan Kasongan Lama telah memiliki jamban keluarga, praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih ditemukan di daerah ini. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti budaya, kebiasaan turun-temurun, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi yang layak. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di RT XII Kelurahan Kasongan Lama, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 63 kepala keluarga (KK) yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi Square.

Abstract

Although most households in RT XII, Kasongan Lama Subdistrict, have access to household latrines, the practice of open defecation remains prevalent in the area. This condition is influenced by several factors, including sociocultural norms, long-standing traditional habits, and low community awareness regarding the importance of adequate sanitation. This study aimed to analyze the factors influencing the utilization of household latrines in RT XII, Kasongan Lama Subdistrict, Katingan Hilir District, Katingan Regency. An analytical survey with a cross-sectional approach was employed. The study sample consisted of 63 heads of households selected using accidental sampling. Data were analyzed using the Chi-square test.



© 2026 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v12i1.12821>

PENDAHULUAN

Masalah sanitasi di Indonesia, khususnya terkait dengan pemanfaatan jamban keluarga yang layak masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius. Praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang besar bagi masyarakat, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. (Andria dkk., 2021) Sanitasi layak merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, hingga saat ini praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Berdasarkan laporan Joint Monitoring Programme oleh WHO dan UNICEF (2023), sekitar 11,3% penduduk Indonesia atau sekitar 31 juta jiwa belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak. Bahkan, sekitar 7-9% masih melakukan praktik BABS, termasuk 3-5% yang melakukannya langsung di sungai.

Di Kalimantan Tengah, praktik BABS masih dilakukan oleh 18–20% penduduk, terutama oleh masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Katingan (WHO & UNICEF, 2023; BPS Katingan, 2023). Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan (2023) menyebutkan bahwa sekitar 23–25% masyarakat di wilayah tersebut, khususnya di RT XII Kelurahan Kasongan Lama, masih mempraktikkan BABS, meskipun sebagian besar rumah tangga telah memiliki jamban keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi survei analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di RT XII Kelurahan Kasongan Lama, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun STIKES Eka Harap 4 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 kepala keluarga, dengan jumlah sampel sebanyak 63 kepala keluarga yang ditentukan melalui rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Karakteristik Responden	N	%
1	18-27 Tahun	4	6.3
2	28-37 Tahun	16	25.4
3	38-47 Tahun	22	34.9
4	48-57 Tahun	13	20.6
5	58-67 Tahun	4	6.3
6	68-75 Tahun	4	6.3
	Total	63	100

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan Mayoritas responden berusia 38– 47 tahun sebanyak 22 orang (34,9%), diikuti oleh kelompok usia 28–37 tahun sebanyak 16 orang (25,4%). Kelompok usia dominan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif dan matang, yang secara umum memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, termasuk terkait pemanfaatan fasilitas sanitasi.

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Laki-Laki	19	30.2
2	Perempuan	44	69.8
	Total	63	100

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan bahwa distrtribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 44 orang (69,8%).

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Karakteristik Responden	N	%
1	SD	40	63.5
2	SMP	10	15.9
3	SMA	11	17.5
4	> SMA	2	3.2
Total		63	100

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah sekolah dasar sebanyak 40 orang (63,5%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Mendukung	41	65.1
2	Kurang Mendukung	22	34.9
Total		63	100

Variabel F % Sosial Budaya Mendukung 41 65,1 Kurang Mendukung 22 34,9 Total 63 100 Berdasarkan data tabel diatas didapatkan hasil tingkat sosial budaya masyarakat terlihat bahwa norma dan nilai sosial yang mendukung lebih tinggi yaitu 41 responden (65,1%) dan 22 responden (34,9%) kurang mendukung.

Tabel V. Faktor Sosial Budaya dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga

No	Variabel	Pemanfaatan jamban keluarga				Total		P value	QR
		memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%		
		n	%	n	%				
1	Sosial Budaya								
	Mendukung	37	32.5	4	8.5	41	65.1	0.007	6.404
	Kurang mendukung	13	17.5	9	4.5	22	34.9		
	Total	50	50	13	13	63	100		

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel diatas, didapatkan hasil bahwa dari 41 responden yang mendukung sosial budaya, ada 37 orang (74%) yang memanfaatkan jamban, sedangkan dari 22 responden dengan sosial budaya yang kurang mendukung, ada 13 orang (26%) yang memanfaatkan jamban. Berdasarkan tabel diatas didapatkan ada satu sel dengan nilai expected < 0,05), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh sosial budaya terhadap pemanfaatan jamban. Nilai Odds Ratio untuk variabel sosial budaya adalah OR= 6,404 artinya responden dengan sosial budaya mendukung memiliki kemungkinan sebesar 6 kali untuk memanfaatkan jamban dengan baik dibandingkan responden yang sosial budayanya tidak mendukung.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang berpartisipasi adalah ibu rumah tangga yang mewakili kepala keluarga, disebabkan karena kepala keluarga sebagian besar bekerja di sektor informal seperti petani keramba dan nelayan tangkap yang berada di tempat usaha pada saat pengumpulan data. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah, dengan pendidikan terakhir terbanyak berada pada jenjang sekolah dasar. Dari segi ekonomi, sebanyak 61,9% responden memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Karakteristik ini menggambarkan bahwa populasi penelitian berasal dari kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang

rendah. Faktor-faktor ini diduga berperan penting dalam memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam hal pemanfaatan jamban keluarga.

Analisis Bivariat

Sosial Budaya dan Pemanfaatan Jamban Faktor sosial budaya berpengaruh signifikan ($p = 0,007$; OR = 6,404). Lingkungan yang mendukung perilaku sanitasi meningkatkan penggunaan jamban. Irma Ulina et al. (2019) menunjukkan budaya tradisional menjadi hambatan. Intervensi harus adaptif terhadap nilai lokal dan melibatkan tokoh adat untuk mengubah norma kolektif. Ditemukannya hubungan signifikan antara faktor sosial budaya dengan pemanfaatan jamban menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma lokal. Peneliti berpendapat bahwa program kesehatan harus bersifat adaptif terhadap budaya yang berlaku, bukan sekadar menyampaikan informasi teknis Intervensi berbasis budaya yang melibatkan tokoh adat, agama, atau kelompok perempuan lokal dapat menjadi pendekatan strategis untuk membangun norma baru yang lebih sehat dan diterima secara kolektif.

KESIMPULAN

Mayoritas responden di RT XII Kelurahan Kasongan Lama memiliki tingkat pemanfaatan jamban yang tergolong kurang baik, yakni sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar rumah tangga telah memiliki jamban, pemanfaatannya belum sesuai dengan prinsip kesehatan lingkungan. Seluruh responden (100%) tercatat memiliki jamban keluarga. Namun demikian, fakta ini belum sepenuhnya menjamin perilaku pemanfaatan jamban yang baik dan benar, sehingga kepemilikan fasilitas perlu disertai edukasi penggunaan dan pemeliharaan. Faktor sosial budaya juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan jamban (p -value = 0,007). Lingkungan sosial yang mendukung terciptanya norma hidup bersih dan sehat berperan besar dalam mendorong perilaku pemanfaatan jamban yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh Karena itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, utamanya kepada yang terhormat; Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan; Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan; Rektor Universitas Eka Harapan; Serta seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2023. Profil Kesehatan Lingkungan Kabupaten Katingan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. 2023. Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Tokoh Agama dan Adat. Brebes: Dinkes Brebes

- Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan. 2023. Laporan Capaian Program STBM Kabupaten Katingan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. 2021. Laporan Survei STBM Desa Penyak Lalang. Pangkalpinang: Dinkes Babel
- Fitriani Y, Asih T, Maulida E. 2018. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Promosi Kesehatan Lingkungan. *J Kesehatan Lingkungan*. 2018;10(1):42-9.
- Irma Ulina S, Lubis N, Tambunan E. 2019. Pengaruh Budaya Terhadap Kepemilikan Jamban di Desa Aek Kota Batu. *J Kesmas Sumut*. 2019;13(1):43-50.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023.
- Kurniawati R. 2015. Pengaruh Pendapatan terhadap Kepemilikan Jamban di Wilayah Puskesmas Semarang Selatan. *J Kesmas Jateng*. 2015;3(2):70-6.
- Lubis M, Harahap E, Siregar A. 2018. Pengaruh Budaya Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *J Kesmas Andalas*. 2018;12(1):1-9.
- Marlina R, Widyaningsih E, Fitriani A. 2021. Peran Petugas Kesehatan Dalam Perubahan Perilaku Sanitasi. *J Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;16(2):89-95.
- Mathofani D, Sari M, Hidayat M. 2020. Peran Petugas dan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Sanitasi di Desa Cipanas. *Jurnal Promkes*. 2020;8(2):104-11